

Elsi Natalia Saragih¹
Joy Pramono
Hutagalung²
Josua Andre
Simanjuntak³
Ramses Linggom
Hutagaol⁴
Panggil Roito Sitorus⁵
Hamonangan Siallagan⁶

PENERAPAN METODE BIAYA VARIABEL DAN BIAYA PENYERAPAN DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PADA PERUSAHAAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode biaya variabel dan metode biaya penyerapan dalam meningkatkan efisiensi biaya pada perusahaan manufaktur. Studi dilakukan pada lima perusahaan yang telah menerapkan kedua metode tersebut dalam sistem pengelolaan biaya produksinya. Data diperoleh dari laporan biaya produksi selama tiga tahun terakhir serta melalui kuesioner dan wawancara dengan pihak manajemen dan akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode biaya variabel memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap efisiensi biaya dibandingkan metode biaya penyerapan. Hal ini ditunjukkan oleh penurunan rata-rata biaya produksi per unit sebesar 12% dan peningkatan margin kontribusi sebesar 9,5%. Analisis statistik melalui paired sample t-test menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penerapan metode biaya variabel ($p < 0,05$), dan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa 64% variasi efisiensi biaya dijelaskan oleh metode ini. Sementara metode biaya penyerapan tetap penting untuk pelaporan eksternal, namun cenderung menghasilkan efisiensi semu jika tidak disertai pengendalian produksi yang ketat. Oleh karena itu, pendekatan kombinatif antara kedua metode dianggap paling efektif dalam mendukung efisiensi internal dan kepatuhan eksternal.

Kata kunci: Efisiensi Biaya, Produksi, Perusahaan Manufaktur, Akuntansi Manajerial

Abstract

This study aims to analyze the implementation of variable costing and absorption costing methods in enhancing cost efficiency in manufacturing companies. The research was conducted on five companies that have applied both methods in their cost management systems. Data were obtained from production cost reports over the past three years, as well as through questionnaires and interviews with management and accounting personnel. The results indicate that the variable costing method contributes more significantly to cost efficiency compared to the absorption costing method. This is evidenced by a 12% reduction in average production cost per unit and a 9.5% increase in contribution margin. Statistical analysis using a paired sample t-test revealed a significant difference before and after the implementation of the variable costing method ($p < 0.05$), and simple linear regression showed that 64% of the variation in cost efficiency is explained by the use of this method. While the absorption costing method remains important for external reporting, it tends to create an illusion of efficiency if not accompanied by strict production control. Therefore, a combined approach using both methods is considered the most effective strategy to support internal efficiency and external compliance.

Keywords: Cost Efficiency, Production, Manufacturing Companies, Managerial Accounting

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan pasar yang semakin ketat, efisiensi biaya menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberlanjutan dan daya saing perusahaan. Efisiensi

^{1,2,3,4,5,6)}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univesitas HKBP Nommensen
email: elsi.saragih@student.uhn.ac.id¹, joy.hutagalung@student.uhn.ac.id²,
Josua.andre@student.uhn.ac.id³, ramses.hutagaol@student.uhn.ac.id⁴, panggil.sitorus@student.uhn.ac.id⁵,
monangsiallagan@gmail.com⁶

biaya tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menekan pengeluaran operasional, tetapi juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengalokasikan sumber daya secara optimal. Dalam konteks ini, metode akuntansi biaya berperan penting sebagai alat bantu manajemen untuk merancang strategi pengendalian biaya yang tepat dan berkelanjutan. Dua pendekatan utama yang umum digunakan dalam sistem penentuan biaya adalah metode biaya variabel (variable costing) dan metode biaya penyerapan (absorption costing).

Metode biaya variabel merupakan pendekatan yang hanya membebankan biaya-biaya variabel ke dalam harga pokok produk, seperti bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead variabel. Sementara itu, biaya tetap seperti depresiasi dan biaya sewa pabrik tidak dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi, tetapi dicatat sebagai beban periode berjalan. Metode ini memungkinkan manajemen untuk lebih mudah melakukan analisis margin kontribusi dan pengambilan keputusan jangka pendek yang lebih akurat, seperti penetapan harga minimum, keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, dan analisis titik impas (break-even analysis) (Wahyuni, 2023).

Sebaliknya, metode biaya penyerapan membebangkan semua biaya produksi—baik tetap maupun variabel—ke dalam harga pokok produk. Metode ini lebih sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK/GAAP), karena memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai total biaya produksi dan digunakan sebagai dasar pelaporan keuangan eksternal. Selain itu, metode ini juga membantu perusahaan dalam menghindari undercosting produk dan memastikan bahwa seluruh biaya tetap dipertimbangkan dalam proses penetapan harga (Harahap, 2024).

Pemilihan antara kedua metode ini bukan sekadar pilihan teknis, melainkan bagian dari strategi perusahaan dalam mencapai efisiensi biaya. Menurut penelitian terbaru oleh Harahap dan Yuliana (2024), perusahaan manufaktur di Indonesia yang secara cermat menerapkan kombinasi antara variable costing untuk pengambilan keputusan jangka pendek dan absorption costing untuk pelaporan keuangan eksternal, menunjukkan peningkatan efisiensi biaya hingga 17% dalam periode dua tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara kedua metode tersebut dapat menjadi pendekatan strategis dalam pengelolaan biaya secara menyeluruh.

Namun, di lapangan, masih banyak perusahaan yang belum memahami perbedaan mendasar antara kedua metode ini, serta dampaknya terhadap efisiensi biaya dan pengambilan keputusan. Tidak jarang, perusahaan hanya mengikuti praktik akuntansi standar tanpa mempertimbangkan konteks dan kebutuhan operasional yang spesifik. Padahal, seperti dikemukakan oleh Siregar (2023), penggunaan metode biaya yang tidak tepat dapat menyebabkan distorsi informasi biaya yang berdampak pada keputusan manajerial yang kurang efektif.

Melalui artikel ini, penulis berupaya menjelaskan secara mendalam bagaimana penerapan metode biaya variabel dan biaya penyerapan dapat digunakan secara strategis untuk meningkatkan efisiensi biaya pada perusahaan. Dengan mengkaji kelebihan dan keterbatasan masing-masing metode, serta memberikan contoh empiris dari praktik di perusahaan Indonesia, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan akademis bagi pengembangan manajemen biaya yang lebih adaptif dan efisien.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis data secara angka dan statistik. Penelitian ini fokus pada bagaimana penerapan metode biaya variabel dan biaya penyerapan dapat memengaruhi efisiensi biaya di perusahaan. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara dengan manajer atau staf akuntansi di perusahaan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan, laporan biaya produksi, dan dokumen pendukung lain yang tersedia di perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur yang sudah menerapkan metode biaya variabel dan/atau biaya penyerapan, memiliki data keuangan yang lengkap, dan bersedia bekerja sama dalam penelitian. Sebanyak lima perusahaan dipilih sebagai responden penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan dua teknik, yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi umum perusahaan dan penerapan masing-masing metode biaya. Sementara itu, analisis statistik

digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan efisiensi biaya sebelum dan sesudah penerapan metode biaya tersebut. Uji statistik yang digunakan adalah paired sample t-test dan uji regresi linier sederhana. Efisiensi biaya diukur berdasarkan beberapa indikator, seperti penurunan biaya produksi per unit, peningkatan margin kontribusi, serta efisiensi dalam penggunaan biaya tetap dan overhead. Proses analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26 dan Microsoft Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada lima perusahaan manufaktur yang telah menerapkan metode biaya variabel dan metode biaya penyerapan dalam sistem pengelolaan biaya produksinya. Data yang dianalisis berasal dari laporan biaya produksi selama tiga tahun terakhir serta hasil kuesioner dan wawancara dengan pihak manajemen dan staf akuntansi. Hasil awal menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan menggunakan metode biaya penyerapan untuk pelaporan eksternal, sedangkan metode biaya variabel lebih difungsikan untuk mendukung perencanaan dan pengendalian biaya internal.

Penerapan kedua metode ini memberikan dampak yang berbeda terhadap efisiensi biaya. Secara umum, metode biaya variabel menunjukkan hasil yang lebih positif dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan. Hal ini terlihat dari penurunan biaya produksi per unit dan peningkatan margin

kontribusi. Sebaliknya, metode biaya penyerapan cenderung menciptakan efisiensi semu, terutama ketika perusahaan memproduksi melebihi kebutuhan pasar. Untuk memahami lebih jauh, pembahasan akan diklasifikasikan dalam sub-subbab berikut.

Hasil Penerapan Metode Biaya Variabel

Dari hasil observasi, diketahui bahwa lima perusahaan mulai menerapkan metode biaya variabel secara aktif selama dua hingga tiga tahun terakhir untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial. Dalam metode ini, hanya biaya variabel yang dibebankan langsung ke produk, sementara biaya tetap dicatat sebagai beban periode berjalan. Pendekatan ini membuat biaya per unit menjadi lebih realistik dan mencerminkan beban operasional yang sesungguhnya.

Setelah penerapan metode biaya variabel, perusahaan mengalami penurunan biaya produksi per unit rata-rata sebesar 12%. Hal ini disebabkan oleh kemampuan metode ini dalam memisahkan biaya tetap yang tidak berkaitan langsung dengan volume produksi. Selain itu, margin kontribusi meningkat sebesar 9,5%, mencerminkan efisiensi dalam pengendalian biaya variabel.

Dukungan data kuantitatif ditunjukkan melalui uji paired sample t-test, yang memperlihatkan adanya perbedaan signifikan ($p < 0,05$) antara efisiensi biaya sebelum dan sesudah penerapan metode ini. Artinya, metode biaya variabel terbukti memberikan dampak nyata terhadap peningkatan efisiensi biaya produksi.

Hasil Penerapan Metode Biaya Penyerapan

Berbeda dari metode variabel, metode biaya penyerapan masih dipertahankan oleh seluruh perusahaan untuk keperluan pelaporan keuangan eksternal, karena sesuai dengan prinsip Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dalam metode ini, seluruh biaya produksi—baik tetap maupun variabel—dibebankan ke produk, yang menyebabkan nilai persediaan mencerminkan total biaya produksi secara menyeluruh.

Namun, dalam praktiknya, metode ini memiliki kekurangan dari sisi manajerial. Produksi berlebih yang tidak diimbangi dengan penjualan dapat menyebabkan biaya tetap tersembunyi dalam persediaan, yang pada akhirnya menghasilkan laba bersih yang tampak lebih tinggi dari kondisi sebenarnya. Hal ini menciptakan distorsi laporan laba, yang sering disebut sebagai *laba semu*.

Temuan ini selaras dengan pendapat Harahap dan Yuliana (2024) yang menyebutkan bahwa metode biaya penyerapan dapat menyesatkan pengambilan keputusan apabila tidak disertai dengan kontrol produksi yang ketat. Dalam beberapa kasus, perusahaan bahkan cenderung meningkatkan produksi bukan untuk memenuhi permintaan, melainkan untuk menekan biaya tetap per unit dan memperbesar nilai laba dalam laporan keuangan.

Perbandingan Efisiensi antara Kedua Metode

Jika dibandingkan secara langsung, metode biaya variabel terbukti lebih efisien dalam mendukung pengambilan keputusan operasional jangka pendek. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa penerapan metode biaya variabel memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi biaya, dengan nilai R^2 sebesar 0,64, yang berarti 64% variasi efisiensi biaya

dapat dijelaskan oleh penerapan metode ini.

Sementara itu, metode biaya penyerapan tetap unggul dalam pelaporan keuangan dan pencatatan nilai persediaan yang komprehensif. Akan tetapi, dalam konteks efisiensi dan analisis biaya, metode ini cenderung kurang responsif terhadap perubahan produksi dan penjualan, serta berisiko memunculkan informasi yang kurang akurat untuk manajemen.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode biaya variabel lebih cocok untuk pengendalian biaya dan evaluasi kinerja jangka pendek, sedangkan metode biaya penyerapan lebih sesuai untuk pelaporan eksternal dan penyusunan laporan laba rugi berdasarkan prinsip akuntansi umum.

Kaitan Hasil Penelitian dengan Teori Ahli

Temuan empiris dalam penelitian ini menguatkan teori dari Wahyuni (2023) yang menyatakan bahwa metode biaya variabel sangat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek karena berfokus pada biaya yang benar-benar berubah mengikuti volume produksi. Hal ini membuat informasi yang disajikan menjadi lebih relevan dan akurat untuk keperluan analisis margin, titik impas, dan penetapan harga.

Selain itu, Harahap dan Yuliana (2024) menekankan bahwa strategi kombinasi antara metode biaya variabel dan biaya penyerapan dapat menjadi solusi terbaik. Dalam praktiknya, perusahaan dapat menggunakan metode biaya variabel untuk kepentingan internal seperti pengendalian dan efisiensi, sementara metode biaya penyerapan tetap digunakan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi.

Pendekatan kombinatif ini juga diamini oleh seluruh perusahaan dalam sampel penelitian. Mereka mengakui bahwa masing-masing metode memiliki peran dan manfaat yang berbeda, sehingga penerapan keduanya secara strategis justru memberikan manfaat yang lebih luas baik dari sisi efisiensi internal maupun kepatuhan eksternal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada lima perusahaan manufaktur, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode biaya variabel dan biaya penyerapan memberikan dampak yang berbeda terhadap efisiensi biaya dan pengambilan keputusan manajerial. Metode biaya variabel terbukti lebih efektif dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi, sebagaimana terlihat dari penurunan rata-rata biaya per unit sebesar 12% dan peningkatan margin kontribusi sebesar 9,5%. Metode ini juga mendukung penyajian informasi biaya yang lebih relevan dan akurat bagi manajemen dalam proses pengendalian biaya, penetapan harga, dan analisis titik impas.

Sementara itu, metode biaya penyerapan masih memiliki peran penting dalam pelaporan keuangan eksternal karena mencerminkan total biaya produksi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Namun, metode ini memiliki kelemahan dalam efisiensi manajerial, terutama ketika terjadi produksi berlebih yang dapat menciptakan laba semu akibat akumulasi biaya tetap dalam nilai persediaan.

Hasil uji statistik mendukung temuan tersebut, dengan paired sample t-test menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penerapan metode biaya variabel ($p < 0,05$), serta hasil regresi linier sederhana yang menunjukkan bahwa 64% variasi efisiensi biaya dipengaruhi oleh penggunaan metode biaya variabel.

Dengan demikian, strategi terbaik bagi perusahaan adalah menerapkan pendekatan kombinatif, yaitu menggunakan metode biaya variabel untuk perencanaan dan pengendalian biaya internal, serta metode biaya penyerapan untuk kepentingan pelaporan eksternal. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Hansen, Don R., & Mowen, Maryanne M. (2020). *Akuntansi Manajerial*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan S., & Yuliana, R. (2024). *Pengaruh Metode Akuntansi Biaya terhadap Kinerja Manajerial di Perusahaan Manufaktur Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Hery. (2023). *Akuntansi Biaya: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Grasindo.
- Iksan, Arfan. (2022). *Akuntansi Manajerial: Teori dan Aplikasi dalam Dunia Bisnis*. Medan: UNIMED Press.
- Mulyadi. (2020). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.

- Rangkuti, Freddy. (2021). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Simamora, Henry. (2021). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supomo, Bambang & Indriyo, G. (2022). *Perencanaan dan Pengendalian Produksi: Perspektif Akuntansi Biaya*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S. (2023). *Penerapan Biaya Variabel dan Penyerapan dalam Menunjang Efisiensi Biaya Produksi*. Surabaya: Graha Ilmu.